

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pasar yang semakin global membuat persaingan usaha di Indonesia semakin ketat. Kondisi perekonomian di Indonesia sendiri masih belum menentu sehingga dapat mengakibatkan tingginya risiko sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan. Perkembangan perekonomian dunia yang dinamis menuntut pengelolaan perusahaan yang baik. Selain itu kesalahan prediksi dimasa mendatang akan menjadi hal yang fatal dalam kelangsungan perusahaan, kesalahan prediksi mengakibatkan kehilangan pendapatan atau investasi yang sudah ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus berupaya untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerja di setiap sector sebagai antisipasi persaingan bisnis yang semakin erat.

Semakin banyaknya perkembangan dalam dunia usaha sekarang ini, mendorong masyarakat untuk berinvestasi, oleh karena itu pentingnya analisis prediksi kebangkrutan menjadi sangat dibutuhkan oleh beberapa pihak terkait seperti investor, bank, pemerintah dan yang utama perusahaan itu sendiri, sehingga pelaku bisnis dapat mengetahui lebih dini kondisi keuangan perusahaannya. Kondisi seperti ini menuntut perusahaan melalui pihak manajemennya untuk selalu berupaya dan berkreasi agar

perusahaan tetap eksis dan selalu berkembang. Analisis laporan keuangan yang biasanya digunakan dalam menilai kinerja perusahaan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat memberikan informasi “keadaan” dan juga menunjukkan perkembangan trend. Analisis rasio dapat menghubungkan unsur neraca dan laba rugi sehingga dapat memberikan gambaran sejarah masa lalu dan masa sekarang (Hermanto dan Agung, 2000). Secara garis besar ada 5 jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu: Rasio Likuiditas (liquidity ratio), Rasio efektivitas / perputaran (activity ratio), Rasio Solvabilitas (financial leverage ratio), Rasio Profitabilitas (profitability ratio) atau rentabilitas, Rasio Penilaian/ Rasio Pasar (valuation ratio) (Hanafi dan Halim, 2003). Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat dan begitu sebaliknya apabila kinerja perusahaan menurun maka laba perusahaan akan menurun. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas merupakan variabel yang akan diuji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hubungan antara variabel-variabel ini dapat dijelaskan secara logika, dalam mengukur kinerja keuangan maka menggunakan rasio ROA (Return on Asset) karena rasio ini mampu memberikan tolak ukur untuk menilai kegiatan operasi perusahaan. Dalam rasio likuiditas jika perusahaan memiliki rasio lancar (Current Ratio) yang baik, maka perusahaan tersebut mampu membayar dividen kas yang tinggi kepada

investor. Seorang investor yang mengamati perusahaan membagikan dividen kas tinggi akan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan sehingga perusahaan memiliki tambahan modal untuk mendanai operasionalnya dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Dalam rasio solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, maka dari itu menggunakan rasio DER ((Debt to Equity Ratio) yang baik, maka perusahaan tersebut mampu mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang, karena semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan menurut Syamsuddin (2006:30).

Dalam upaya menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan selain mengelola modal kerja dengan efektif juga perlu mempertimbangkan aspek likuiditas dan solvabilitas agar dapat memperoleh laba. Likuiditas adalah rasio yang memperhatikan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya (Weston & Brigham, 2010), demikian juga menurut Malkiel & Xu (2004) yang menyatakan bahwa likuiditas memainkan peranan penting terhadap harga suatu aset. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan illikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar maka akan berakibat timbulnya dana yang menganggur (idle cash), ini akan berpengaruh pada operasional perusahaan.

Penilaian terhadap kinerja perusahaan sangatlah penting. Dengan mengadakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, analisis manajemen aset maka kinerja keuangan perusahaan bisa dinilai. Menurut Munawir (2000:31) tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih, tingkat solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka Panjang

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan dan rasio aktivitas tidak hanya untuk mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik buruknya keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan rasio aktivitas untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan. Dan hasil perhitungan rasio aktivitas bukan dalam presentasi melainkan berupa kali atau beberapa hari. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil judul tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dituangkan pada latar belakang maka permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penulis hanya meneliti tentang Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap kinerja perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Alat ukur yang digunakan:

1. Likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR)
2. Solvabilitas diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER)
3. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan Return on Assets (ROA)

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur?

2. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan manufaktur?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi penulis tentang Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur

2. Bagi Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penelitian yang berhubungan dengan Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan serta sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan kepada akademik dalam bidang Kinerja Keuangan Perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Kerangka penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan tentang landasan teori, tinjauan pustaka/penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian dan metode analisa data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendiskripsikan tentang gambaran umum penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian.